



IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN DISTRIBUSI PADA DIVISI LOGISTIK PDAM SURYA SEMBADA KOTA SURABAYA

Rosa Ainun Rizkyah¹, Budi Prabowo²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

E-mail: 21042010151@student.upnjatim.ac.id¹, bprabowo621@gmail.com²

ABSTRAK

Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk meninjau efisiensi operasional divisi logistik di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya, khususnya dalam prosedur pengelolaan persediaan dan distribusi. Pengelolaan persediaan yang baik diperlukan untuk memastikan ketersediaan bahan baku, suku cadang, dan perlengkapan lainnya dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu, serta menghindari kehabisan stok dan penumpukan barang yang tidak diperlukan. Distribusi yang efisien penting untuk memastikan air bersih didistribusikan tepat waktu dan sesuai kebutuhan masyarakat. Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam artikel ilmiah ini penerapan prosedur pengelolaan barang persediaan PDAM Surya Sembada terdiri dari tiga tahap utama, yaitu penerimaan barang, penyimpanan barang dalam gudang perusahaan, dan pengeluaran barang sesuai dengan permintaan user atau bagian terkait. Proses ini memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan, disimpan dengan baik, dan dikeluarkan secara efisien sesuai kebutuhan.

Kata kunci: Efisiensi Operasional, Logistik, Pengelolaan Persediaan, Distribusi, PDAM Surya Sembada.

IMPLEMENTATION OF INVENTORY AND DISTRIBUTION MANAGEMENT IN THE LOGISTICS DIVISION OF PDAM SURYA SEMBADA CITY OF SURABAYA

ABSTRACT

The writing of this scientific article aims to review the operational efficiency of the logistics division at PDAM Surya Sembada Surabaya City, especially in inventory management and distribution procedures. Good inventory management is necessary to ensure the availability of raw materials, spare parts, and other supplies in sufficient quantities and on time, as well as to avoid stock-outs and accumulation of unnecessary goods. Efficient distribution is important to ensure clean water is distributed on time and according to community needs. The writing of this scientific article uses a qualitative descriptive approach through a case study, with data collected through interviews, observations, and document analysis. In this scientific article, the implementation of PDAM Surya Sembada's inventory management procedures consists of three main stages, namely receiving goods, storing goods in the company's warehouse, and releasing goods in accordance with user requests or related sections. This process ensures that goods received are in accordance with orders, stored properly, and issued efficiently as needed.

Keywords: Operational Efficiency, Logistics, Inventory Management, Distribution, PDAM Surya Sembada.

PENDAHULUAN

Pengelolaan persediaan dan distribusi merupakan aspek krusial dalam operasional perusahaan, terutama bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang bertanggung jawab atas penyediaan air bersih bagi masyarakat. PDAM Surya Sembada Kota Surabaya, sebagai salah satu entitas penting dalam layanan publik di kota terbesar kedua di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan dalam memastikan ketersediaan dan distribusi air yang efektif dan efisien kepada pelanggan. Manajemen persediaan yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa bahan baku, suku cadang, dan perlengkapan lainnya tersedia dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu. Divisi logistik bertanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek, mulai dari pengadaan bahan baku, penyimpanan, hingga distribusi ke berbagai titik pelayanan. Prosedur pengelolaan persediaan yang baik akan membantu dalam mengurangi risiko kehabisan stok dan penumpukan barang yang tidak diperlukan, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya operasional. Begitu pula, distribusi yang efisien akan memastikan



bahwa air bersih dapat didistribusikan secara tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur pengelolaan persediaan dan distribusi yang diterapkan oleh PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. Artikel ilmiah ini terdiri dari beberapa bagian utama, dimulai dengan tinjauan literatur terkait konsep dan teori manajemen persediaan dan distribusi, diikuti dengan metodologi penelitian yang menjelaskan pendekatan dan teknik pengumpulan data. Selanjutnya, hasil dan pembahasan yang akan dipaparkan dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana alur pengelolaan persediaan dan distribusi yang relevan. Akhirnya, artikel ilmiah ini akan ditutup dengan kesimpulan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Persediaan

Menurut Arman Hakim Nasution dan Yudha Prasetyawan dalam buku berjudul *Perencanaan dan Pengendalian Produksi* (2008) persediaan merupakan idle resources atau sumber daya menganggur yang menunggu proses lebih lanjut. Proses lebih lanjut tersebut berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pangan pada sistem rumah tangga. Agus Ristono (2009) juga mengatakan persediaan adalah barang – barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Menurut Render dan Heizer (2005) mengemukakan persediaan dapat melayani beberapa fungsi yang akan menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Empat fungsi persediaan antara lain:

- Untuk men-“decouple” atau memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh, jika pasokan sebuah perusahaan berfluktuasi, maka mungkin diperlukan persediaan tambahan untuk men-“decouple” proses produksi dari para pemasok.
- Untuk men-“decouple” perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang – barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumnya terjadi pada pedagang eceran.
- Untuk mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
- Untuk menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

Menurut Agus Ristono.(2009), pengendalian persediaan yang dijalankan adalah untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga diperoleh penghematan untuk persediaan tersebut. Dengan demikian yang dimaksud dengan pengelolaan persediaan adalah “kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan (bahan baku/ peolong) yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan”. Dari pengertian tersebut, maka tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut :

- Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan alasan:
 - Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit untuk diperoleh.
 - Keungkinan supplier terlambat mengirim barang yang dipesan.
- Untuk mempertahankan dab bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
- Menjaga agar pembeli secara kecil – kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
- Menjaga supaya penyimpanan dalam emplacement tidak besar – besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjai besar.

2. Pengertian Distribusi

Menurut Subagyo, Nur, & Indra (2018) Distribusi merupakan pergerakan atau perpindahan barang atau jasa dari sumber sampai ke konsumen akhir, konsumen atau pengguna, melalui saluran distribusi (distribution channel), dan gerakan pembayaran dalam arah yang berlawanan, sampai ke produsen asli atau pemasok. Menurut Arif (2018) Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan



pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Menurut Gugup Kismono (2001 : 364), Distribusi adalah perpindahan barang dan jasa dari produsen ke pemakai industri dan konsumen.

Pendistribusian memiliki fungsi yang terbagi menjadi dua, sebagai berikut :

1. Fungsi pendistribusian pokok

Fungsi distribusi pokok adalah tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini fungsi pokok pendistribusian meliputi :

- a. Pengangkutan (Transportasi)
- b. Penjualan (Selling)
- c. Pembelian (Buying)
- d. Penyimpanan (Storing)
- e. Pembekuan standar kualitas barang
- f. Penanggung resiko

2. Fungsi Tambahan

Distribusi memiliki fungsi tambahan yang hanya diberlakukan pada saat pendistribusian barang-barang tertentu. Fungsi dari distribusi tambahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menyeleksi barang

Penyeleksian barang merupakan kegiatan yang diperlukan untuk distribusi hasil barang jadi yang diproduksi atau dikumpulkan dari beberapa pengusaha.

b. Mengepak / Mengemas

Pengepakan barang ini bertujuan untuk menghindari adanya suatu kerusakan atau hilang dalam pendistribusian maka barang harus dikemas dengan baik.

c. Memberi informasi

Kegiatan ini berguna untuk memberi kepuasan yang maksimal kepada konsumen, produsen harus memberi informasi secukupnya kepada perwakilan daerah atau kepada konsumen yang dianggap perlu informasi, informasi yang paling tepat bisa melalui iklan.

METODE

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kasus di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara: Dilakukan dengan manajer dan staf Divisi Logistik untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang prosedur yang diterapkan.
2. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pengelolaan persediaan dan distribusi.
3. Analisis Dokumen: Meninjau dokumen-dokumen terkait prosedur operasional, laporan persediaan, dan data distribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PDAM merupakan salah satu perusahaan yang berada dibawah naungan Pemerintah Kota Surabaya, sehingga untuk proses pengadaannya harus tunduk terhadap Peraturan Presiden tentang Pengadaan Barang/Jasa. Setiap tahunnya perusahaan mempunyai target pencapaian atau rencana kerja dan menentukan anggaran perusahaan yang disebut RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan). Untuk kebijakan persediaan komponen pipa dan aksesoris di PDAM Surya Sembada dilakukan hanya satu kali pembelian dan pengirimannya dilakukan secara bertahap.

Sistem pengadaan di PDAM Surya Sembada menggunakan sistem kontrak. Kontrak merupakan perjanjian tertulis antara PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dengan Penyedia Barang/Jasa atau persetujuan atau perjanjian antara kedua belah pihak yakni pihak pertama (perusahaan pembeli barang) dan pihak kedua (penyedia barang). Di dalam kontrak tersebut berisikan ketentuan dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, dan juga didalamnya sudah terdapat penentuan pelaksanaan pengiriman barang baik dari segi waktu dan kuantitas pengiriman. Untuk proses



pengiriman barang di PDAM Surya Sembada menganut FOB Destination Point, artinya biaya angkut barang dimulai dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pihak penjual (Lubis, 2014).

Berikut ini proses sistem pengadaan barang di PDAM Surya Sembada Surabaya :

1. Proses Sistem Pengadaan Barang di PDAM Surya Sembada Surabaya :

- a) Kebutuhan barang/jasa dari user bagian terkait, PPK menerima pengajuan kebutuhan barang/jasa dari user/bagian terkait.
- b) Memeriksa kelengkapan data pendukung permintaan pengadaan (PP), PPK memeriksa kelengkapan data pendukung permintaan pengadaan (PP) jika data lengkap maka dilanjutkan ke proses selanjutnya.
- c) Memeriksa kelengkapan dokumen permintaan pengadaan (PP), Admin pengadaan memeriksa kelengkapan dokumen permintaan pengadaan (PP)
- d) Membentuk panitia pengadaan, bagian pengadaan membentuk panitia pengadaan. Jika pengadaan lelang umum maka intruksi kerja secara detail terkait aktivitas ini ada pada bagian pengadaan, untuk pembelian langsung maka pengadaan dilaksanakan oleh bagian pengadaan.
- e) Membuat perencanaan dan menyusun dokumen pengadaan/lelang, panitia pengadaan / bagian pengadaan membuat kelengkapan dokumen untuk pengadaan berdasarkan pengajuan dari PPK, jika sudah lengkap panitia pengadaan / bagian pengadaan melakukan setting paket pengadaan pada aplikasi.
- f) PPK : Melakukan analisa survey pasar atau HTPS (Harga Terendah Pasar) atau dapat juga menggunakan e-catalogue, e-catalogue merupakan sistem informasi elektronik yang memuat daftar jenis, spesifikasi, teknis dan harga barang tertentu dari berbagai penyedia barang/jasa pemerintah (Perpres, 2012). Selain itu, PPK juga bertugas dalam menentukan RAB (Rancangan Anggaran Biaya). PPK menentukan HPS (Harga Perkiraan Sendiri) yang tidak boleh melebihi nilai RAB.
- g) Dari PPK diberikan kepada bagian anggaran yang bertugas untuk melakukan verifikasi berkas dan persetujuan pembelian berdasarkan anggaran perusahaan.
- h) PPK meyerahkan kepada bagian pengadaan untuk melakukan upload pengumuman tender untuk mendapatkan supplier
- i) Melakukan pemilihan calon penyedia barang/jasa, panitia pengadaan melakukan pemilihan calon penyedia barang/jasa.
- j) Mengusulkan calon pemenang, mengusulkan calon pemenang penyedia barang/jasa kepada PPK.
- k) Membuat BPPBJ dan kontrak pengadaan barang/jasa, PPK menetapkan pemenang dalam bentuk surat penunjukan penyedia barang/jasa (SPPBJ) dan membuat kontrak pengadaan barang/jasa.
- l) Pelaksanaan pengadaan barang/jasa saat kedatangan barang/jasa maka dilaksanakan pengadaan barang/jasa oleh PPK, selanjutnya dilanjutkan SOP Logistik (penerimaan dan Pengeluaran barang).

2. Prosedur Pengelolaan Persediaan Barang

- a) Menerima dan mengoordinasikan informasi kedatangan barang dengan penyedia barang.
- b) Melakukan persiapan tempat dan kedatangan barang.
- c) Menerima kedatangan barang dikonfirmasi oleh penyedia barang.
- d) Melakukan pengecekan barang (jenis, ukuran, dan jumlah)
- e) Jika tidak sesuai maka, mengkonfirmasi ke penyedia barang dan mengembalikan barang dari penyedia barang,
- f) Jika sudah sesuai maka, menerima surat jalan.
- g) Membuat surat permintaan pemeriksaan barang.
- h) Menerima BAHK dan membuat berita acara serah terima barang dan menerima dan melakukan pembayaran pihak ketiga.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis paparkan diatas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu sebagai berikut: Proses sistem pengadaan barang di PDAM Surya Sembada Surabaya mencakup beberapa langkah yang sistematis, dimulai dari pengajuan kebutuhan barang/jasa oleh user, verifikasi dokumen, pembentukan panitia pengadaan, penyusunan dokumen pengadaan/lelang, hingga pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Proses ini melibatkan berbagai bagian, termasuk bagian pengadaan, persediaan, dan anggaran,. Setiap langkah memiliki peranannya masing-masing dalam memastikan proses pengadaan berjalan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun prosedur pengelolaan barang persediaan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu penerimaan barang, penyimpanan barang dalam gudang perusahaan, dan pengeluaran barang sesuai dengan permintaan user atau bagian terkait. Proses ini memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan, disimpan dengan baik, dan dikeluarkan secara efisien sesuai kebutuhan. Seluruh prosedur ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk memastikan keakuratan dan keefektifan dalam pengelolaan barang persediaan. Kedua proses ini sangat penting dalam memastikan kelancaran operasional PDAM Surya Sembada Surabaya dalam menyediakan barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan. Dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, diharapkan dapat tercapai efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengadaan dan pengelolaan barang persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ristono. 2009. Manajemen Persediaan. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arman Hakim Nasution, Yudha Prasetyawan. 2008. Perencanaan & pengendalian produksi, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arif, M. (2018). Supply Chain Management : Konsep dan Pelaksanaan SCM, Fungsi SCM Bagi Perusahaan, Pengembangan dari SCM, Distribusi dalam SCM, Analisis Inventori, Pembelian dalam SCM, Procurement dalam SCM. Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama).
- Arman Hakim Nasution, Yudha Prasetyawan. 2008. Perencanaan & pengendalian produksi, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gugup Kismono. 2001. *Bisnis Pengantar*. BPFE. Yogyakarta
- Heizer Jay, Render Barry. 2005. Operations Management. Jakarta: Salemba Empat